

**PENGARUH LOKASI, *BRAND IMAGE*, DAN KERAGAMAN PRODUK TERHADAP
KEPUTUSAN PEMBELIAN DI WARCET MAS GIMBAL PONOROGO**

Elfira Palupi

Drs. Agung Pujiyanto, MM

Dr. Ayun Maduwinarti, MP

**Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

ABSTRACT

A businessman should be able to think creatively about how to create various products that are different from the other and how to build a good perspective of the product to the consumer. By considering the location factors which are not just strategic but also accessible, easy to recognize and one of the examples is a culinary business. Nowadays, business competition became tighter and the company should pay attention to anything that is could influence consumer judgment when a buy a product. This research tries to explain the significance of the location factor, brand image and product variations toward a consumer purchasing decision. Such as in Warcet Mas Gimbal. Warcet Mas Gimbal is located at Kh. Ahmad Dahlan Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo.

This research uses quantitative with survey and questionnaire as an instrument. The population in this research were all the consumer who is already visited at the Warcet Mas Gimbal Ponorogo. The data of research use non-probability sampling. By using a purposive sampling technique among 100 respondents. The data were analyzed using multiple linear regression techniques.

The result of the research shows, all independent variables that are location, brand image, and product diversity are having a positive impact on the independent variable. That positive impact is a buying decision by the consumer.

Keywords : *location, brand image, product diversity and purchasing decision.*

Pendahuluan

Di era yang semakin berkembang ini juga berdampak pada perbisnisan di Indonesia, untuk menjadikan bisnis tetap diminati oleh konsumen dan berada di benak konsumen perusahaan dituntut untuk mampu berpikir kreatif bagaimana menyajikan keanekaragaman produk serta bagaimana memiliki citra yang baik di benak konsumen dengan juga mempertimbangkan lokasi yang strategis, salah satunya pada bisnis di bidang kuliner. Semakin banyak persaingan di bidang bisnis membuat para perusahaan harus memperhatikan apa saja yang mempengaruhi minat konsumen.

Pasar yang semakin dinamis, mengharuskan para pelaku bisnis untuk secara terus menerus berimprovisasi dan berinovasi dalam mempertahankan para pelanggannya. Bisnis yang dijalankan sekarang ini tidak lagi berorientasi pada laba dan keuntungan semata. Pemasaran aktif yang lebih berorientasi pada pelanggan lebih banyak digunakan oleh para pelaku bisnis. Perusahaan harus selalu berpikir bagaimana agar selalu menarik konsumen terhadap produk yang ditawarkan sehingga mereka memutuskan untuk membeli produk kita, karena konsumen berhak memilih perusahaan mana yang mereka pilih di tengah pesaing yang banyak bermunculan.

Tren kuliner tradisional memang tak pernah ditinggalkan oleh para pencintanya. Tak mengherankan bila bisnis angkringan pun kian menjamur di mana-mana misalnya di Kota Yogyakarta, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo.

Kabupaten Ponorogo salah satu Kabupaten yang terkenal dengan banyaknya angkringan, yang sebagian besar penduduk mencari nafkah dengan membuka angkringan. Saat ini sudah semakin banyak pengusaha angkringan yang terlibat dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal tersebut membuat pengusaha angkringan harus berupaya untuk memahami kebutuhan, keinginan, dan permintaan pasar sasaran. Pengusaha tersebut harus berupaya untuk mendapatkan perhatian serta ketertarikan konsumen, karena mereka bersaing dengan perusahaan yang memiliki produk serupa. Maka dari itu setiap pengusaha dengan jenis produk serupa harus memikirkan cara untuk memenangkan pasar. Salah satu cara untuk memenangkan persaingan adalah dengan membuat sesuatu yang berbeda. Salah satunya adalah Warcet (Warung cetot) Mas Gimbal.

Disebut Mas Gimbal karena mewakili identitas dari pemilik angkringan yang aslinya bernama Dwi Arfa Erik Fustaji, dengan julukan Mas Gimbal mewakili identitas produk yang dijual serta menjadi ciri khas karena mempunyai *style* rambut yang gondrong seperti anak-anak reggae. Sebutan Gimbal selalu berasosiasi dengan angkringan Warcet Mas Gimbal karena tidak ada sebutan yang sama pada angkringan yang lain yang ada di Ponorogo yang menjadikan keunikan tersendiri bagi Warcet Mas Gimbal.

Warcet Mas Gimbal berada di pojok Kabupaten Ponorogo dengan mengusung konsep Yogyakarta bagi mereka yang merindukan Kota Yogyakarta dengan pergi ke Warcet Mas Gimbal mereka bisa merasakan suasana di Yogyakarta. Warcet Mas Gimbal menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam pertimbangan keputusan mereka untuk tempat menghabiskan waktu bersama keluarga atau sahabat di antara banyaknya angkringan yang ada di Kabupaten Ponorogo. Untuk memenangkan persaingan pasar strategi yang digunakan salah satunya adalah dengan strategi merek. Strategi yang mungkin sangat menonjol yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperkuat merek produk di mata konsumen yaitu dengan menggunakan strategi merek tersebut. Merek mampu menjadi pembeda antara produk yang sejenis, tanpa adanya merek yang kuat maka produk tidak akan dikenal oleh masyarakat sehingga akan mengakibatkan kerugian bagi pihak perusahaan.

Warcet Mas Gimbal bukan angkringan pertama yang ada di Ponorogo tetapi mampu bersaing dengan angkringan-angkringan yang sudah ada, ketika konsumen mendengar angkringan Warcet Mas Gimbal yang ada di benak konsumen adalah keunikan pemiliknya dan keragaman produk yang ada disuguhkan disana dengan selalu memiliki inovasi dan membuat konsumen memutuskan untuk pergi ke Warcet Mas Gimbal. Warcet Mas Gimbal selalu mempunyai cara untuk menarik konsumen dengan berbagai keunikan-keunikan yang mereka miliki.

Keunikan yang lain selain dari segi merek yaitu dari segi keragaman produk pada menu yang ditawarkan yang khas, dengan beranekaragam produk yang menarik dan berkualitas maka

merek tersebut akan menarik perhatian konsumen dan mampu menciptakan kesan yang positif bagi konsumen. Warcet Mas Gimbal mempunyai menu andalan yang paling menarik konsumen yaitu sate lilit khas Bali yang terbuat dari ayam yang di bumbu rempah-rempah khas Bali dengan ditusuk daun sereh yang hanya bisa didapatkan pada angkringan Warcet Mas Gimbal serta menu unik lainnya yaitu aneka minuman kejamuan nusantara yang disajikan dengan sajian modern yang menambah keunikan dari keragaman menu yang tersedia. yang juga menawarkan banyak menu makanan dan minuman yang unik, dengan harga mulai dari Rp 3.000 sampai Rp 20.000. Konsep yang ditawarkan Warcet Mas Gimbal merupakan perpaduan tradisional Jawa dan sentuhan modern. Selain menawarkan menu-menu tradisional seperti wedang kejamuan, berbagai bakaran, dan nasi bungkus, Warcet Mas Gimbal juga menjual menu kekinian seperti *ice bland* dan menu menu soda yang beragam. Bangunan Warcet Mas Gimbal sendiri memilih gaya indoor dan outdoor yang simple dan unik, serta dipermanis dengan berbagai tulisan gambar di tembok dan pajangan kuno sehingga lebih menyenangkan dan mempercantik suasana. Selain itu Warcet Mas Gimbal menyuguhkan musik kekinian dan terdapat live musik di malam minggunya.

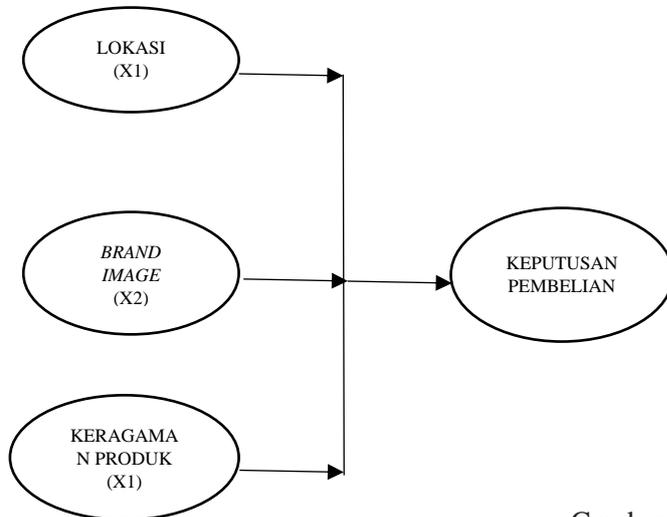
Menu yang disajikan beraneka ragam, mulai dari sajian nasi bungkus, aneka tempura dan sosis, gorengan, sate lilit, serta menu-menu ringan seperti sate-satean yang bisa request untuk dibakar juga. Untuk rasa makanan di Warcet Mas Gimbal banyak yang merasa cocok, karena di angkringan bakarannya bisa mengikuti pengunjung mau seberapa pedas yang mereka inginkan.

Salah satu faktor yang juga menentukan keputusan pembelian konsumen adalah tata letak dari Warcet Mas Gimbal, dimana biasanya tata letak angkringan yang ada selalu berlokasi strategis, pusat kota dan berada pada pusat keramaian. Namun untuk Warcet Mas Gimbal ini berlokasi lebih berada di pinggir kota namun Warcet Mas Gimbal ini tidak pernah sepi konsumen dan selalu menjadi rujukan bagi masyarakat Ponorogo karena lokasi yang mudah dilihat serta lokasi yang masih padat dilalui oleh kendaraan umum, selain itu juga mempunyai tempat parkir yang cukup luas dan Konsep tempat, suasana, menu makanan, dan berbagai fasilitas di Warcet Mas Gimbal bukan semata-mata sebagai alat promosi untuk menarik konsumen agar mereka memutuskan untuk pergi ke Warcet Mas Gimbal, tetapi juga sebagai identitas angkringan. Secara tidak langsung pengunjung akan menyimpulkan sendiri mengenai kesan dan pengalaman mereka selama berada di Angkringan Warcet Mas Gimbal.

Dalam membangun suatu usaha seperti angkringan haruslah memikirkan lokasi yang cukup strategis agar mudah di kenali oleh pengunjung. Menurut Kotler(2009), menyatakan bahwa tempat (*place*), atau lokasi yaitu sebagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan atau dijual terjangkau. Lokasi yang baik menjamin tersedianya akses yang cepat, dapat menarik sejumlah besar konsumen, dan cukup kuat untuk mengubah pola minat pengunjung .

Berdasarkan latar belakang masalah itulah maka penulis ingin mencoba untuk melihat adakah keterlibatan Citra Merek, Lokasi dan keragaman produk tersebut dalam sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Lokasi, *Brand Image* dan Keragaman Produk terhadap Keputusan Pembelian pada Warcet Mas Gimbal Ponorogo”.

Kerangka Dasar Pemikiran Dan Hipotesis Penelitian



Gambar
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pertama :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan lokasi terhadap keputusan pembelian di Warcet Mas Gimbal

H1 : Ada pengaruh yang signifikan lokasi terhadap keputusan pembelian di Warcet Mas Gimbal

Hipotesis kedua :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan *brand image* terhadap keputusan pembelian di Warcet Mas Gimbal

H2 : Ada pengaruh yang signifikan *brand image* terhadap keputusan pembelian di Warcet Mas Gimbal

Hipotesis ketiga :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan keragaman produk terhadap keputusan pembelian di Warcet Mas Gimbal

H3 : Ada pengaruh yang signifikan keragaman produk terhadap keputusan pembelian di Warcet Mas Gimbal

Hipotesis Keempat :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan lokasi, *brand image* dan keragaman produk secara bersama-sama (simultan) terhadap keputusan pembelian Warcet Mas Gimbal

H4 : Ada pengaruh yang signifikan lokasi, *brand image* dan keragaman produk secara bersama-sama (simultan) terhadap keputusan pembelian Warcet Mas Gimbal.

Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan media kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen, dalam hal ini melihat pengaruh lokasi, brand image, dan keragaman produk terhadap keputusan pembelian.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis linier berganda.). Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah konsumen yang pernah ke Warcet Mas Gimbal Ponorogo.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 100 orang. Dilaksanakan dengan menggunakan metode non-probability sampling (pengambilan sampel secara tidak acak) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan karakteristiknya. Teknik ini dipilih karena populasi dan sampel yang diambil memiliki karakteristik tertentu, antara lain:

- a. Masyarakat Ponorogo
- b. Usia 16-40 tahun
- c. Konsumen yang pernah membeli di Warcet Mas Gimbal.

Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	60	60
Laki-laki	40	40

Sumber: Data primer (diolah penulis) 2019

Jika dilihat dari tabel menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak yaitu 60% sedangkan responden laki-laki 40% hal itu dikarenakan konsep angkringan yang menarik dan modern walaupun tetap tidak meninggalkan unsur tradisional seperti angkringan pada umumnya. Keunikan dari tempat angkringan itulah yang menarik minat konsumen perempuan untuk berkunjung ke angkringan tersebut, selain nongkrong dan berkumpul warcet mas gimbal juga bisa dijadikan spot untuk berfoto, tempat-tempat seperti itulah yang memang banyak disukai kalangan perempuan. kebanyakan angkringan-angkringan memiliki segmentasi para lelaki kini Warcet Mas Gimbal lebih bersegmentasi kepada para perempuan karena sang pemilik beranggapan jika yang menjadi segmen para lelaki mayoritas para perempuan akan malu jika berkunjung ke sana.

Responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Presentase(%)
16-20 tahun	21	21
21-30 tahun	77	77
31-40 tahun	2	2

Sumber: Data primer (diolah penulis) 2019

Table diatas memperlihatkan bahwa responden yang memiliki umur 21-30 berjumlah paling banyak yaitu sebesar 77% dimana usia tersebut merupakan usia seseorang mempunyai waktu luang yang cukup banyak dan mempunyai keinginan untuk nongkrong.

sedangkan responden berumur 16-20 tahun sebanyak 21 % karena pada usia tersebut seseorang cenderung belum mempunyai keinginan untuk nongkrong pada malam hari, dan umur 31-40 memiliki presentase paling sedikit yaitu hanya sebesar 2 %.

Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Pelajar/mahasiswa	55	55
Pegawai negri/swasta	29	29
Wiraswasta	16	16

Sumber: Data primer (diolah penulis) 2019

Dilihat dari latar belakang pekerjaan responden, terlihat dari pelajar/mahasiswa lebih dominan dibandingkan dengan pegawai negri/swasta dan wiraswasta karena pelajar/mahasiswa adalah responden yang lebih mempunyai waktu luang yang panjang dan responden yang menyukai tempat-tempat angkringan yang menarik.

Skala Pengukuran

Sebelum penulis memaparkan tabulasi hasil jawaban responden akan menyajikan skala pengukuran terlebih dahulu..

Data jawaban kuesioner 100 responden berdasarkan frekuensi responden yang menjawab pada setiap skala dengan menggunakan kelas interval. Gambaran jawaban responden didapat dari besarnya interval kelas mean, dengan cara dibuat rentang skala, sehingga dapat diketahui letak rata-rata penilaian responden terhadap variabel. Skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terdiri dari 5 (lima) skala, maka dicarikan interval rasio tanggapan tersebut berdasarkan nilai rata-ratanya, dengan rumus sebagai berikut ini :

Keterangan :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Jumlah kelas = 5

Rumusan diatas dapat diperoleh interval sebagai berikut :

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan kelas interval di atas, maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Interval Rata-rata Skor

Interval rata-rata skor	Kriteria setiap variabel
1.00 – 1.80	Sangat tidak setuju
1.81 – 2.60	Tidak setuju

2.61 – 3.40	Netral
3.41 – 4.20	Setuju
4.21 – 5.00	Sangat setuju

Sumber : Durianto (2001)

Berikut distribusi frekuensi jawaban responden dan nilai mean :

A. Analisis tabulasi jawaban responden berdasarkan variabel lokasi

Untuk variabel lokasi penulis menggunakan indikator sejumlah 5 indikator mulai dari lokasi mudah dijangkau sampai lingkungan sekitar yang nyaman

Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Responden dan Nilai Mean atas Variabel Lokasi (X1)

Pernyataan	Score					Jumlah	Mean	Keterangan
	SS	S	N	TS	STS			
Lokasi mudah dijangkau	39	58	2	1	0	100	4.35	Sangat Setuju
Ketersediaan lahan parkir	21	69	10	0	0	100	4.11	Setuju
Memiliki tempat yang cukup luas	20	73	7	0	0	100	4.13	Setuju
Lingkungan sekitar yang nyaman	27	69	4	0	0	100	4.23	Sangat Setuju

Sumber: tabel 4.6 data diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa tanggapan dari responden mengenai variabel lokasi dapat dianalisis bahwa tanggapan responden yang memiliki *mean* tertinggi terdapat pada indikator pertama yaitu “lokasi mudah dijangkau” sebesar 4.35 yang menyatakan responden sangat setuju akan lokasi mudah dijangkau. Indikator tertinggi kedua yaitu “lingkungan sekitar yang nyaman” sebesar 4.23 yang menyatakan bahwa responden sangat setuju akan ketersediaan lahan parkir, berikutnya indikator “memiliki tempat yang cukup luas” yaitu sebesar 4.13 yang menyatakan bahwa responden setuju dengan indikator memiliki tempat yang cukup luas. Dan yang mempunyai nilai rata-rata terendah adalah indikator “ketersediaan lahan parkir” yaitu sebesar 4.11 yang menyatakan bahwa responden setuju pada ketersediaan lahan parkir.

B. Analisis tabulasi jawaban responden berdasarkan variabel *Brand Image*

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden dan Nilai Mean atas Variabel *Brand Image* (X2)

Pernyataan	Score					Jumlah	Mean	Keterangan
	SS	S	N	TS	STS			

Mengenal merek tersebut.	52	47	0	1	0	100	4.50	Sangat Setuju
Merek yang terpercaya.	37	58	5	0	0	100	4.32	Sangat Setuju
Merek yang berkualitas.	37	56	5	1	1	100	4.29	Sangat Setuju
Menimbulkan rasa suka.	40	46	2	1	1	100	4.35	Sangat Setuju
Kesan yang baik.	28	64	8	0	0	100	4.20	Setuju
Merek yang populer.	46	50	4	0	0	100	4.42	Sangat Setuju
Harga yang sesuai.	30	62	8	0	0	100	4.22	Sangat Setuju

Sumber: tabel 4.7 data diolah, 2019

Jika dilihat pada tabel menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan semua pernyataan yang di berikan, tetapi pada pernyataan dari indikator “ kesan yang baik responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dengan tingkat *mean* sebesar 4.20.

C. Analisis tabulasi jawaban responden berdasarkan variabel Keragaman Produk
Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Responden dan Nilai Mean atas
Variabel Keragaman Produk (X3)

Pernyataan	Score					Jumlah	Mean	Keterangan
	SS	S	N	TS	STS			
Jenis produk yang beragam	52	48	0	0	0	100	4.53	Sangat Setuju
Ukuran produk yang beragam	26	65	8	1	0	100	4.16	Setuju
Kualitas produk yang beragam	34	63	3	0	0	100	4.31	Sangat Setuju
Bahan produk yang beragam	33	65	2	0	0	100	4.31	Sangat Setuju

Sumber: tabel 4.8 data diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa tanggapan dari responden mengenai variabel keragaman produk dapat dianalisis bahwa tanggapan responden sangat setuju dengan seluruh pernyataan yang diberikan kecuali pada indikator “ukuran produk yang beragam” responden setuju dengan pernyataan tersebut dengan tingkat *mean* sebesar 4.16.

D. Analisis tabulasi jawaban responden berdasarkan variabel Keputusan Pembelian
Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Responden dan Nilai Mean atas
Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Pernyataan	Score					Jumlah	Mean	Keterangan
	SS	S	N	TS	STS			
Kemantapan pada sebuah produk	33	58	9	0	0	100	4.24	Sangat Setuju
Kebiasaan dalam membeli produk	19	55	15	9	2	100	3.84	Setuju
Memberikan rekomendasi kepada orang lain.	31	59	9	1	0	100	4.20	Setuju
Melakukan pembelian ulang.	31	61	5	2	1	100	4.21	Setuju

Sumber: tabel 4.8 data diolah, 2019

Untuk variabel keanekaragaman ini penulis menggunakan 4 indikator , dari 4 pernyataan yang diberikan tersebut responden setuju dengan seluruh pernyataan yang di ajukan oleh penulis, namun untuk indikator “kemantapan pada sebuah produk” responden menyatakan sangat setuju dengan *mean* 4.24.

Analisis Data dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati garis yang artinya adalah data distribusi normal. Selanjutnya pada gambar P-Plot terlihat titik- titik mengikuti dan mendekati grafik diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil Uji Multikolonieritas nilai VIF (Varian Inflation Factor) dapat disimpulkan bahwa lokasi (X1), *brand image* (X2) dan keragaman produk (X3) tidak terjadi multikolonieritas karena setiap variabel mempunyai nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Hasil uji heteroskedastisitas dan ciri-ciri yang sudah diketahui, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Kemudian hasil dari Uji Autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,920 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai statistik Durbin Watson (tabel) menggunakan nilai signifikan 5%. Jumlah sampel 100 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan signifikan 5% diperoleh nilai $du = 1,736$.

Jadi dapat diketahui bahwa $du < d < 4-du$ dimana $1,736 < 1,920 < 2,264$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.886	.469		
				-4.025	.000

Lokasi	.389	.110	.252	3.546	.001
Brand image	.511	.117	.353	4.351	.000
Keragaman produk	.500	.116	.357	4.308	.000

a. Dependent Variable: keputusan pembelian

model persamaan regresi linier diinterpretasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = (-1.886) + 0.389 X_1 + 0.511X_2 + 0.500X_3$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (keputusan pembelian)

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi untuk variabel lokasi

b2 = Koefisien regresi untuk *brand image*

b3 = Koefisien regresi untuk keragaman produk

X1 = Lokasi

X2 = *Brand Image*

X3 = Keragaman Produk

Jadi persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan pada lokasi, *brand image* dan keragaman produk akan berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

Uji T (Parsial)

Dalam penelitian ini nilai $df = 100 - 4 = 96$, dengan nilai signifikansi (α) 5% dan diketahui nilai tabel sebesar 1,66088. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berikut ini hasil pengujian hipotesis dapat disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel lokasi terhadap keputusan pembelian

Hasil nilai uji t hitung diperoleh sebesar 3.546 dimana $t_{hitung} > t_{table}$ ($3.546 > 1.660$) dengan tingkat signifikan ($0.01 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian Warcet Mas Gimbal

2. Pengaruh variabel *brand image* terhadap keputusan pembelian

Berdasarkan hasil pengujian nilai uji t hitung diperoleh sebesar 4.351 dimana $t_{hitung} > t_{table}$ ($4.351 > 1.660$) dengan tingkat signifikan ($0.00 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *brand image* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian Warcet Mas Gimbal

3. Pengaruh keragaman produk terhadap keputusan pembelian

Sedangkan pengujian variabel keragaman produk memperoleh hasil nilai uji t hitung diperoleh sebesar 4.308 dimana $t_{hitung} > t_{table}$ ($4.308 > 1.660$) dengan tingkat signifikan ($0.00 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa keragaman produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian Warcet Mas Gimbal.

Uji F (Simultan)

Nilai Fhitung sebesar 57.531 > Ftabel sebesar 2.70 dan signifikan sebesar 0.000. Jadi Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lokasi, *brand image* dan keragaman produk secara bersama- sama (simultan) terhadap keputusan pembelian pada Warcet Mas Gimbal.

Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil *R Square* (R^2) sebesar 0.643 hal ini menunjukkan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh variabel lokasi, *brand image* dan kergaman produk sebesar 64,3 % sedangkan sisanya sebesar 35.7 % dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh variabel lokasi terhadap keputusan pembelian

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada Warcet Mas Gimbal. Ini menggambarkan bahwa semakin terjangkau dan memadainya lokasi pada Warcet Mas Gimbal semakin membuat konsumen tertarik karena tidak kesulitan untuk menemukan Warcet Mas Gimbal lokasi yang Nampak dijalan dan mudah untuk dilihat, serta lokasi parkir yang luas sehingga memudahkan konsumen dalam memarkirkan kendaraannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun berlokasi tidak strategis di pusat kota tetapi dengan fasilitas lahan parkir yang luas dan mudah terlihatnya Warcet Mas Gimbal membuat konsumen semakin tertarik untuk pergi ke Warcet Mas Gimbal

2. Pengaruh variabel *brand image* terhadap keputusan pembelian

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *brand image* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada Warcet Mas Gimbal. Ini menggambarkan bahwa Warcet Mas Gimbal mendapatkan citra yang baik dari masyarakat dari segi keunikan nama Gimbal yang mudah diingat, serta harga yang sesuai dengan kualitas. Semakin unik dan semakin berkualitasnya Warcet Mas Gimbal maka semakin tinggi pula keputusan pembelian konsumen di Warcet Mas Gimbal.

3. Pengaruh keragaman produk terhadap keputusan

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa keragaman produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada Warcet Mas Gimbal. Ini menggambarkan bahwa semakin beragamnya produk yang ditawarkan maka semakin memberikan ketertarikan tersendiri bagi konsumen pada Warcet Mas Gimbal. Hal ini dikarenakan keragaman mulai dari macam produk dari menu yang tradisioanl hingga yang modern misalnya wedang uwuh, sate lilit dan wedang rempah, ukuran produk mulai dari gelas kecil sampai gelas yang jumbo, dan bahan-bahan produk yang berkualitas harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan Warcet Mas Gimbal untuk menjadi bahan pertimbangan konsumen dalam memutuskan dan menarik perhatian konsumen untuk membeli di Warcet Mas Gimbal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis mengenai lokasi, *brand image* dan keragaman produk terhadap keputusan pembelian pada Warcet Mas Gimbal, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Lokasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada Warcet Mas Gimbal. Hasil dari responden menyatakan bahwa indikator variabel lokasi yang mempunyai nilai tertinggi menurut responden pada Warcet Mas Gimbal terletak pada indikator lokasi mudah dijangkau dengan pernyataan “Warcet Mas Gimbal berada pada lokasi yang mudah dijangkau”.

Brand image mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada Warcet Mas Gimbal. Hasil dari responden menyatakan bahwa indikator *Brand image* yang memiliki nilai *mean* tertinggi menurut responden pada Warcet Mas Gimbal terletak pada indikator mengenal merek tersebut dengan pernyataan “Warcet Mas Gimbal adalah angkingan yang sudah dikenal oleh masyarakat Ponorogo”.

Keragaman produk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada Warcet Mas Gimbal. Hasil penyebaran kuesioenr menyatakan bahwa indikator keragaman produk yang mempunyai nilai *mean* tertinggi menurut responden pada Warcet Mas Gimbal terletak pada indikator ukuran produk yang beragam dengan pernyataan “Jenis menu yang ditawarkan Warcet Mas Gimbal beragam”.

Lokasi, *brand image* dan keragaman produk secara simultan(bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada Warcet Mas Gimbal. Jadi dapat disimpulkan bahwa, jika lokasi *brand image* dan keragaman produk ditingkatkan maka keputusan pembelian juga akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Akbar, Kurnia. (2013). *Analisis pengaruh harga, brand image, dan atribut produk terhadap keputusan pembelian handphone atau smartphone samsung jenis android.*
- Devi Saputri, Angelina. (2019). *Pengaruh Citra Merek, Desain Produk, dan Persepsi Kualitas Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Nike.*
- Firty Kanserina, Se sa. (2017). *Pengaruh Keragaman Produk dan Store Atmosphere Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Di Cafe Breechocolaterie)*
- Husen, Akhmad. (2018). *Pengaruh Lokasi, Citra Merek dan Word Of Mouth terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Mie Ayam Solo Bangsal Jember.*
- Pranatalion, Reinardus. (2016). *Pengaruh Inovasi Produk, Citra Merek, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Android Samsung (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya).*
- Puspitasari. (2017). *Pengaruh Lokasi Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Pada Konsumen KFC Dermaga Point Palembang).*
- Riadi, Muchlisin. (2016). *Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen*
- Yuliyani, Rubit. (2018). *Pengaruh Store Atmosphere (Suasana Kafe) dan Keragaman Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Kafe Angkringan Enaknan.*

